

PENGARUH MOTIVASI, KEPEMIMPINAN, DAN DIMENSI INDIVIDU TERHADAP PRESTASI KERJA GURU SMP NEGERI 3 BENDOSARI KABUPATEN SUKOHARJO

Kris Wicaksana

Dinas Pendidikan Kabupaten Sukoharjo

Lamidi

Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

ABSTRACT

This study aims to: (1) analyze the significance of the effect of motivation on work performance, (2) analyze the significance of the influence of leadership on job performance variables, (3) To analyze the significance of individual variables influence the dimensions of job performance, (4) analyzing the independent variables (motivation leadership, individual dimension) that have a dominant influence on the performance of the teachers SMP Negeri 3 Bendosari Sukoharjo. The population in this study were all teachers SMP Negeri 3 Bendosari Sukoharjo totaling 42 people. The sampling method with census techniques. Data were collected by questionnaires and data sources are all teachers SMP Negeri 3 Bendosari. Of the 42 questionnaires given to the respondents, only 40 questionnaires were filled completely. The data obtained were processed by multiple linear regression techniques. The results of the regression analysis yields: (1) the regression equation $Y = 12,915 - 0,963 X1 + 0,653 X2 + 0,666 X3$, (2) t test showed: motivation significantly influence job performance; leadership variables do not significantly influence job performance; individual dimensions variable significant effect on job performance, (3) F test indicates the variables of work motivation, leadership and individual dimensions simultaneously have a significant impact on job performance.

Keywords: *motivation, leadership, individual dimensions, performance.*

PENDAHULUAN

Dalam sejarah manusia, prestasi kerja hampir selalu menjadi fokus dari semua gerakan, aktivitas, usaha dan perubahan menuju karier yang lebih tinggi dalam suatu kelompok organisasi. Prestasi kerja merupakan daya tarik yang kuat untuk membangkitkan semangat untuk bersaing secara positif, secara sehat dalam suatu organisasi. Untuk mendapatkan prestasi kerja yang relevan dengan tuntutan organisasi, sangat diperlukan suatu kekuatan yang dapat mempengaruhi prestasi kerja itu sendiri, diantaranya antara lain; motivasi, kepemimpinan dan dimensi individu. Dengan demikian, motivasi, kepemimpinan dan dimensi individu merupakan tangga untuk menuju prestasi kerja setiap organisasi

Setiap organisasi, dalam menjalankan kegiatannya selalu menghendaki agar semua sumberdaya manusia yang ada di organisasi tersebut agar memiliki prestasi kerja sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh organisasi, karena prestasi kerja tersebut dapat mendukung tercapainya tujuan organisasi. Apapun bentuk dan kegiatan organisasi tersebut, sumber daya manusia selalu memainkan peranan yang sangat penting. Untuk hal tersebut maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu meningkatkan kualitas organisasi.

Di lembaga pendidikan manapun, prestasi kerja seorang pendidik merupakan hal penting bahkan sangat diperlukan, karena merupakan pintu gerbang utama untuk meraih prestasi siswa. Sebagaimana-

na diketahui, tujuan akhir dari lembaga pendidikan pada umumnya untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, berakhlak mulia dan mampu memenangi persaingan. Untuk menghasilkan lulusan tersebut, sangat tergantung dari kualitas pendidikannya yang dalam hal ini guru. Untuk menghasilkan prestasi kerja yang maksimal, sangat dibutuhkan motivasi yang kuat yang relevan dengan tugas sebagai pendidik, memiliki sikap kepemimpinan yang pantas menjadi tauladan, dan memiliki dimensi individu yang profesional sebagai seorang pendidik.

Pengalaman empiris dalam dunia pendidikan seringkali banyak hambatan-hambatan untuk mencapai prestasi kerja secara maksimal. Kurangnya motivasi kerja seorang guru akan dapat berpengaruh langsung terhadap prestasi kerjanya, karena seorang guru sangat sulit berprestasi secara maksimal kalau yang bersangkutan kurang atau tidak memiliki motivasi kerja yang kuat. Prestasi kerja juga sangat dipengaruhi oleh sikap kepemimpinan yang dimiliki oleh seseorang, karena seseorang akan sulit mendapatkan prestasi kerja secara maksimal kalau yang bersangkutan tidak memiliki jiwa kepemimpinan yang pantas untuk diteladani. Selain itu dimensi individu (kemampuan dasar, kemampuan umum, dan kemampuan khusus seorang pendidik) juga sangat berpengaruh terhadap prestasi kerja seorang guru, karena guru tidak akan mungkin dapat berprestasi secara maksimal kalau yang bersangkutan tidak atau kurang memiliki kemampuan dasar, kemampuan umum, dan kemampuan khusus sebagai pendidik yang profesional, dan tidak sekedar berprofesi sebagai seorang pendidik.

Penelitian terdahulu membuktikan bahwa prestasi kerja seseorang sangat dipengaruhi motivasi kerja, kepemimpinan, disiplin kerja dan kemampuan bekerja seseorang. Dalam penelitian ini mengacu pada tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk menganalisis signifikansi pengaruh variabel motivasi, kepemimpinan, dan dimensi individu terhadap prestasi kerja

guru SMP Negeri 3 Bendosari Kabupaten Sukoharjo.

Motivasi Kerja

Motivasi kerja seseorang bermacam-macam dan di antaranya adalah motivasi untuk berprestasi, tetapi beberapa orang saja yang secara konsisten terarah pada prestasi itu dibandingkan dengan yang lain. Pada umumnya orang yang mempunyai tingkat motivasi berprestasi tinggi akan lebih gigih, lebih realistis dan lebih suka bertindak dibandingkan orang yang mempunyai pola motivasi lain, sehingga tampaknya hal itu tergantung apakah tugas tersebut menuntut suatu tingkat inisiatif pribadi. Motivasi tidak hanya datang dari dalam diri sendiri, tetapi juga berasal dari kekuatan-kekuatan yang ada di sekitar manusia tersebut, yang disebut motivasi eksternal. Seperti faktor pengendalian dari atasan juga meliputi hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan, misalnya gaji dan upah, kondisi kerja dan kebijakan-kebijakan sekolah, dan pekerjaan yang mengandung hal-hal seperti penghargaan, pengembangan dan tanggung jawab. Secara umum motivasi kerja dipengaruhi oleh tiga karakteristik, yaitu:

- a. Karakteristik pekerja (jenis kelamin, tingkat pendidikan, golongan umur, masa kerja)
- b. Karakteristik pekerjaan
- c. Karakteristik lingkungan kerja (Wahjosumidjo, 2000: 27).

Karakteristik pegawai mempengaruhi motivasi karena adanya sifat perbedaan individu. Seperti diterangkan oleh teori kebutuhan manusia bahwa setiap individu berbeda dalam intensitas kebutuhannya, apa yang dikerjakan oleh individu juga mempengaruhi motivasi, karena pekerjaan itu mempunyai potensi untuk berkembang.

Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan faktor yang penting bagi organisasi. Demikian pentingnya peranan kepemimpinan dalam usaha mencapai tujuan organisasi, sehingga dapatlah dikatakan sukses tidaknya suatu organisasi dalam mencapai

tujuannya sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan seorang atasan. Atasan harus mampu membimbing guru dan menentukan kebijakan dalam pengambilan keputusan.

Pengertian tentang kepemimpinan yaitu suatu upaya penggunaan jenis pengaruh bukan paksaan (*concoersive*) untuk memotivasi orang-orang untuk mencapai tujuan tertentu. Reksohadiprodjo dan T. Hani Handoko (2000: 307) mengartikan “Kepemimpinan adalah upaya mempengaruhi kegiatan pengikut melalui proses komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu”.

Menurut Dann Suganda (2006: 61-62) “*Leadership* diambil dari kata *to lead* yang berarti memimpin, merupakan proses mempengaruhi kegiatan kelompok yang terorganisir dalam usaha menentukan tujuan dan pencapaiannya”. Pemimpin diartikan sebagai orang yang mempunyai tugas untuk mengarahkan dan membimbing bawahan dan mampu memperoleh dukungan dari bawahannya sehingga dapat menggerakkan mereka ke arah pencapaian tujuan organisasi.

Seorang pemimpin hendaknya dapat memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi atau membangunkan motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjaring jaringan komunikasi dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin dituju dengan ketentuan waktu dan perencanaan. Sebagaimana yang dikemukakan Sondang P Siagaan (2004: 47) “Peranan para pejabat pimpinan dalam organisasi sangat sentral dalam usaha pencapaian tujuan dan berbagai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya”. Pernyataan ini mengisyaratkan bahwa menjadi pemimpin merupakan suatu hal yang sangat didambakan oleh semua pihak yang berkepentingan dalam organisasi tersebut, karena kemampuan mengambil keputusan merupakan kriteria utama dalam menilai efektivitas kepemimpinan seseorang, berarti ada kriteria lain yang dapat dan biasanya digunakan.

Dimensi Individu

Mulyasa (2008: 188) menyatakan,

”Dimensi Individu adalah hal-hal yang terdapat dalam diri seseorang atau kompetensi yang ada pada diri seseorang”. Beberapa guru meskipun sudah dimotivasi dengan baik namun sama sekali tidak mempunyai kemampuan untuk bekerja dengan baik, maka pekerjaannya akan sia-sia dan tanpa hasil, kemampuan memang memaikan peranan yang sangat penting dalam perilaku dan prestasi seseorang. Kemampuan merupakan sifat yang dibawa sejak lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya. Kemampuan sesungguhnya merupakan kesanggupan guru untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan keterampilan, ketangkasan dan kecakapan yang dimiliki seseorang sehingga memberikan hasil yang terbaik dan optimal. Kemampuan setiap orang itu berbeda-beda, sangat tergantung pada keterampilan, ketangkasan, kecakapan, kesehatan, jenis kelamin dan faktor usia guru itu sendiri. Kemampuan guru sangat menentukan prestasi kerja. Keberhasilan dan kelancaran pelaksanaan proses belajar pengajar tergantung dari prestasi kerja guru.

Prestasi Kerja

Setiap penilaian prestasi kerja guru harus benar-benar memiliki tujuan yang jelas, apa yang ingin dicapai. Tujuan yang akan dicapai dengan adanya penilaian tersebut antara lain untuk:

1. Mengetahui keadaan keterampilan dan kemampuan setiap guru.
2. Mengidentifikasi guru mana yang membutuhkan pendidikan dan pelatihan.
3. Digunakan sebagai dasar perencanaan bidang personalia, khususnya, penyempurnaan kondisi kerja, peningkatan mutu dan hasil kerja.
4. Menetapkan kenaikan gaji ataupun upah guru.
5. Menetapkan kemungkinan pemindahan guru ke penugasan baru.
6. Mendorong terciptanya hubungan timbal balik yang sehat antara atasan dan bawahan.
7. Menetapkan kebijakan baru dalam rangka reorganisasi.

8. Mengetahui kondisi organisasi secara keseluruhan dari bidang personalia, khususnya prestasi kerja guru.
9. Secara pribadi, bagi guru dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan masing-masing sehingga dapat memacu perkembangannya. Sebaliknya bagi atasan yang menilai akan lebih memperhatikan dan mengenal gurunya sehingga dapat membantu dalam memotivasi guru dalam bekerja.
10. Hasil penilaian prestasi kerja guru dapat bermanfaat bagi penelitian dan pengembangan di bidang personalia secara keseluruhan. Tujuan tersebut harus jelas dan tegas, sehingga manfaat penilaian lebih dapat dirasakan oleh para guru maupun organisasi yang bersangkutan (Mulyasa, 2008, 208-110).

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis signifikansi pengaruh motivasi terhadap prestasi kerja; (2) menganalisis signifikansi pengaruh variabel kepemimpinan terhadap prestasi kerja, (3) Untuk menganalisis signifikansi pengaruh variabel dimensi individu terhadap prestasi kerja, (4) menganalisis variabel bebas (motivasi, kepemimpinan, dimensi individu) yang mempunyai pengaruh dominan terhadap prestasi kerja guru SMP Negeri 3 Bendosari Kabupaten Sukoharjo.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah di SMP Negeri 3 Bendosari Kabupaten Sukoharjo. Dipilihnya tempat penelitian ini dikarenakan tersedianya data penelitian dan adanya izin dari kepala sekolah untuk mengadakan penelitian serta adanya permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan penelitian

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2005: 90). Populasi diartikan sebagai keseluruhan subjek penelitian Apabila seseorang penulis ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya

merupakan penelitian populasi (Suharsimi Arikunto, 2007: 115). Sedangkan dalam pendapat lain dinyatakan bahwa: “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh hendak digeneralisasikan” (Sutrisno Hadi, 2005: 257).

Batasan pengambilan sampel menurut Suharsimi Arikunto (2007: 120), “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi” Berdasarkan pengertian dan batasan pengambilan sampel sebagaimana tersebut di atas, pada penelitian ini akan mengambil semua anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sensus yaitu dengan melibatkan semua guru SMP Negeri 3 Bendosari Kabupaten Sukoharjo berjumlah 42 guru.

Jenis data menurut Mudrajat Kuncoro (2003: 124) terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif.

- a. Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik. Agar data tersebut dapat diolah secara statistik, maka data tersebut diubah dari data kualitatif menjadi kuantitatif dengan menggunakan skala Likert.
- b. Data kuantitatif adalah data dapat diukur dalam suatu skala numerik (angka) yang dapat dibedakan menjadi data interval dan data rasio. Data kuantitatif tersebut meliputi data yang dikumpulkan dari sumber-sumber dokumentasi dan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, misalnya jumlah pegawai di SMP Negeri 3 Bendosari Kabupaten Sukoharjo

Sumber data pada penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung berupa penyebaran kuesioner pada pegawai di SMP Negeri 3 Bendosari Kabupaten Sukoharjo,
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan seperti literatur atau sumber dokumen lainnya

yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data karena metode yang satu akan melengkapi metode lainnya, yaitu menggunakan angket, wawancara (interview), observasi, dan dokumentasi. Uji instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

Analisis yang dipergunakan adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi ini merupakan suatu alat uji untuk menganalisis pengaruh dari variabel independen (motivasi, kepemimpinan dan dimensi individu) terhadap variabel dependen (Prestasi Kerja) dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

(Imam Ghozali, 2004: 110)

Di mana:

- Y : Prestasi Kerja Guru
- a : Konstanta/ *intercept*
- b : Koefisiensi regresi
- X₁ : motivasi
- X₂ : kepemimpinan
- X₃ : dimensi individu
- e : *Standard error*

Uji Koefisien Regresi Parsial untuk menguji signifikansi pengaruh variabel motivasi kerja, kepemimpinan dan dimensi individu terhadap prestasi kerja guru SMP Negeri 3 Bendosari secara parsial. Pengujian signifikansi pengaruh secara simultan dengan menggunakan uji F, dan untuk menganalisis koefisien determinasi dengan uji R².

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru SMP Negeri 3 Bendosari yang berjumlah 42 orang. Terdiri dari guru laki-laki 17 orang dan guru wanita sebanyak 25 orang. Terdiri dari kelompok guru negeri; 31 orang dan guru tidak tetap (GTT) berjumlah 11 orang.

Guru-guru tersebut mengajar kelas X, kelas XI dan kelas XII yang masing-masing tingkatan kelas terdiri dari tujuh (4) kelas paralel. Khususnya untuk kelas

XII, terbagi menjadi 2 kelas jurusan IPS dan 2 kelas jurusan IPA. Sedangkan klasifikasi pendidikan para guru adalah S2 1 guru, (S1) sebanyak 37 guru, sarjana muda ada 1 guru dan yang berpendidikan D3 berjumlah 3 guru.

Dari keseluruhan jumlah populasi sebanyak 42 orang, peneliti menerapkan metode sensus yakni dengan mengambil semua anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, penelitian ini merupakan penelitian sensus karena jumlah populasi sama dengan jumlah sampel. Dari 42 buah kuesioner yang diberikan ke responden, yang kembali sejumlah 41 dan yang lengkap hanya 40,

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Setelah data ditabulasi kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap masing-masing variabel penelitian. Data yang dianalisis harus valid dan reliabel, tetapi tidak menutup kemungkinan terjadi kesalahan misalnya dalam pengukuran variabel yang diteliti dan adanya penyebab lain yang tidak bisa dikendalikan oleh peneliti, misalnya jawaban asal-asalan atau ketidakjujuran responden dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. Untuk memperkecil kemungkinan tersebut, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Sebelum alat ukur utama berupa angket tersebut digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu alat ukur tersebut dapat dipastikan memiliki validitas yang cukup. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 13.

- Hasil uji validitas angket variabel motivasi kerja (X1) ada 5 pertanyaan semua valid.
- Hasil uji validitas angket variabel kepemimpinan(X3) ada 5 pertanyaan semua valid.
- Hasil uji validitas angket variabel dimensi individu(X3) ada 5 pertanyaan semua valid.

- Hasil uji validitas angket variabel prestasi kerja(Y) ada 5 pertanyaan semua valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menggambarkan pada kemantapan dan keajegan alat ukur yang digunakan. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas atau keajegan yang tinggi atau dapat dipercaya apabila alat ukur tersebut stabil atau ajeg sehingga dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan *Reliability Analysis Statistic* dengan *Cronbach Alpha*, perhitungannya dengan program SPSS 13. Jika nilai *Cronbach Alpha* > 60, dikatakan variabel tersebut reliabel.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan mengenai variabel motivasi kerja (0,803), kepemimpinan (0,826), dimensi individu (0,801), dan prestasi kerja (0,819) terbukti reliabel karena berdasarkan output SPSS Versi 13 for windows nilai *cronbach's alpha* > 0,60,

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*). Untuk mendeteksi apakah terjadi problem multikol dapat melihat *tolerance value* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Metode untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) yang dapat dilihat melalui output program SPSS versi 13. Batas dari *tolerance value* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10 jika *tolerance value* di bawah 0,10 dan VIF di atas 10 maka terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui, bahwa semua variabel independen yaitu motivasi kerja (X_1), kepemimpinan (X_2) dan dimensi individu (X_3) menunjukkan tidak terjadi multikolineari-

tas karena ketiga variabel tersebut *tolerance value* > 0,10 dan VIF <10.

2. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji *Run* dengan program SPSS versi 13 for windows diperoleh nilai signifikan variabel Unstandardized Residual atau *res_1* menghasilkan nilai $Z = 0,160$ dengan p value: 0,973. Ini artinya nilai p value > 0,05 maka variabel Unstandardized Residual (*res_1*) yang diuji adalah random sehingga disimpulkan model regresi tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Dari hasil uji heteroskedastisitas dapat diinterpretasikan bahwa semua variabel dalam model regresi memiliki *probabilitas value* > 0,05. Artinya, tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga dapat disimpulkan model regresi telah lolos uji heteroskedastisitas.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi yang normal.

Berdasarkan output SPSS versi 13.00 for windows Hasil pengujian dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S) diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov 1,092 dengan Asymp. Sig. (2-tailed): 0,184 atau p value > 0,05. Hal ini berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal atau model regresi lolos uji normalitas

Analisis Regresi

Dengan alat bantu komputer program SPSS versi 13 diperoleh persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = 12,915 - 0,963X_1 + 0,653X_2 + 0,666X_3$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah:

1. Konstanta (a): 12,915 artinya, apabila tidak ada variabel independen (motivasi kerja, kepemimpinan dan dimensi individu), maka prestasi kerja guru SMP Negeri 3 Bendosari adalah positif.
2. $b_1 = -0,963$: pengaruh motivasi terhadap prestasi kerja adalah negatif. Artinya, apabila motivasi kerja meningkat maka prestasi kerja akan turun, dengan asumsi kepemimpinan dan dimensi individu dianggap tetap.
3. $b_2 = 0,653$: pengaruh kepemimpinan terhadap prestasi kerja adalah positif. Artinya, apabila kepemimpinan meningkat maka prestasi kerja akan meningkat, dengan asumsi motivasi dan dimensi individu dianggap tetap.
4. $b_3 = 0,666$: pengaruh dimensi individu terhadap prestasi kerja adalah positif. Artinya, apabila dimensi individu meningkat maka prestasi kerja akan meningkat, dengan asumsi motivasi dan kepemimpinan dianggap tetap.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji Koefisien Regresi Parsial untuk menguji signifikansi pengaruh variabel motivasi kerja, kepemimpinan dan dimensi individu terhadap prestasi kerja guru SMP Negeri 3 Bendosari secara parsial. Untuk mempermudah analisis, dibuat tabel 2 sebagai berikut:

- a. Uji Signifikansi pengaruh variabel motivasi kerja terhadap prestasi kerja guru SMP Negeri 3 Bendosari Berdasarkan *output SPSS* diperoleh nilai t hitung: -2,507 dan ρ value: 0,017. Karena ρ value lebih besar dari 0,017 ($0,017 < 0,05$) maka H_0 ditolak, dengan demikian disimpulkan motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja guru SMP Negeri 3 Bendosari.
- b. Uji Signifikansi pengaruh variabel kepemimpinan terhadap prestasi kerja guru SMP Negeri 3 Bendosari Berdasarkan *output SPSS* diperoleh t hitung sebesar 1,717 dan nilai signifikansi sebesar 0,087. Karena nilai signifikansi lebih besar dari

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel Independen	Koefisien b	Nilai t	Sig
Konstanta	12,916		
Motivasi Kerja	0,963	-2.507	0.017
Kepemimpinan	-0,653	1.757	0.087
Dimensi Individu	0,666	4.717	0.00
F : 11,511 Adjusted R ² : 0,447			0,000

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 2
Pengujian Signifikansi Secara Parsial

Pengaruh	Nilai t	ρ	Pengujian	Keputusan	Kesimpulan
$X_1 \rightarrow Y$	-2.507	0.017	$\rho < 0.05$	Ho ditolak	X_1 berpengaruh signifikan terhadap Y
$X_2 \rightarrow Y$	1.757	0.087	$\rho > 0.05$	Ho diterima	X_2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y
$X_3 \rightarrow Y$	4.717	0.00	$\rho < 0.05$	Ho ditolak	X_3 berpengaruh signifikan terhadap Y

Sumber: data primer diolah

0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, variabel kepemimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja guru SMP Negeri 3 Bendosari.

- c. Uji Signifikansi pengaruh variabel dimensi individu terhadap prestasi kerja guru SMP Negeri 3 Bendosari Berdasarkan *output SPSS*, diperoleh t hitung sebesar 4,717 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya, variabel dimensi individu berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja guru SMP Negeri 3 Bendosari.
- d. Uji signifikansi di antara variabel motivasi, kepemimpinan dan dimensi individu yang berpengaruh dominan terhadap prestasi kerja SMP Negeri 3 Bendosari Kabupaten Sukoharjo.

Di antara variabel motivasi kerja, kepemimpinan dan dimensi individu, variabel dimensi individu yang berpengaruh dominan terhadap prestasi kerja guru SMP 3 Bendosari. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis bahwa dimensi individu memiliki nilai signifikansi paling kecil di antara variabel yang lain.

2. Pengujian Signifikansi Pengaruh secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil *output SPSS* diketahui hasil uji F menunjukan p value $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, kesimpulannya adalah variabel motivasi kerja, kepemimpinan dan dimensi individu secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja guru SMP Negeri 3 Bendosari.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil *output SPSS* diketahui hasil perhitungan besarnya kontribusi:

$$\begin{aligned} R^2 &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,447 \times 100\% \\ &= 44,7\% \end{aligned}$$

Artinya variasi variabel prestasi kerja guru SMP Negeri 3 Bendosari dijelaskan oleh variasi variabel motivasi kerja, kepemimpinan dan dimensi individu sebesar 44,7%. Sisanya = 55,3% ($100\% - 44,7\%$) dijelaskan oleh variabel di luar model yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel motivasi terhadap prestasi kerja guru SMP Negeri 3 Bendosari. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa:

- Guru SMP Negeri 3 Bendosari memiliki disiplin yang tinggi dan memiliki tanggung jawab moral terhadap keberhasilan anak didiknya.
- Guru SMP Negeri 3 Bendosari memiliki motivasi yang kuat dalam memenuhi kebutuhannya.
- Guru SMP Negeri 3 Bendosari mengutamakan tugas sebagai pendidik di atas kepentingan pribadi.
- Guru SMP Negeri 3 Bendosari selalu izin kepada atasan jika terpaksa berhalangan hadir.
- Guru SMP Negeri 3 Bendosari selalu mentaati norma-norma yang berlaku di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel kepemimpinan terhadap prestasi kerja guru SMP Negeri 3 Bendosari. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa:

- Telah tercipta etos kerja yang baik pada guru SMP Negeri 3 Bendosari, sehingga siapapun kepala sekolahnya, ia akan tetap berkinerja sama.
- Terciptanya hubungan yang sinergis antara kepala sekolah dengan guru.
- Pimpinan secara konsekuen selalu menegakkan ketentuan agar ditaati dan dilaksanakan secara baik oleh semua pegawai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel dimensi individu terhadap prestasi kerja guru SMP Negeri 3 Bendosari. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa:

- Guru SMP Negeri 3 Bendosari memiliki inovasi dan daya kreativitas dalam penggunaan media belajar sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran.
 - Guru SMP Negeri 3 Bendosari memiliki tanggung jawab moral terhadap keberhasilan anak didik, dan melakukan evaluasi pembelajaran secara periodik.
 - Sebelum mengajar, guru SMP Negeri 3 Bendosari membuat rencana program pengajaran, dan melakukan pengajaran tersebut sesuai dengan rencana.
 - Sebagai seorang pendidik, guru SMP Negeri 3 Bendosari cukup menguasai dedaktik metodik pengajaran dan pengelolaan kelas.
 - Guru SMP Negeri 3 Bendosari cukup menguasai kurikulum dan mampu menerjemahkan dalam satuan pengajaran.
- Stephen P Robbin. 1996. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerjemah Paramita. Remadja Rosda Karya, Bandung.
- Wahjosumidjo. 2000, *Teori Kepemimpinan dan Dasar-Dasar Manajemen*. Lembaga Administrasi Negara, Jakarta.
- Wexley dan Yulk. 2001. *Manajemen*. Penerjemah Diana Angelica. Salemba Empat, Jakarta.
- ([http://id.wikipedia.org/wiki/ Pendidikan](http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan)). Diakses tanggal 31 Desember 2009
- (<http://psikologistatistik.blogspot.com/2006/10/uji-asumsi-1-uji-ormalitas.html>). diakses tanggal 9 Januari 2010.
- http://docs.google.com/dimensi_dimensi_teoretis) diakses tanggal 9 Januari 2010.
- (<http://docs.google.com/sinopsis-kompetensi-guru>) diakses tanggal 9 Januari 2010.
- (<http://psikologistatistik.blogspot.com>) diakses tanggal 9 Januari 2010.

DAFTAR PUSTAKA

- Dann Suganda 20065. *Manajemen Perusahaan*. Gunung Agung, Jakarta.
- Imam Ghozali. 2004. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Meokijat, 2007. *Manajemen Kepegawain*, Mandar Maju, Bandung.
- M. Manullang, 2005. *Pokok-pokok Personalia*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Remadja Rosdakarya: Bandung.
- Sondang P Siagian. 2004, *Filsafat Administrasi*, Gunung Agung, Jakarta.
- Stephen P. Robbins, 1996. *Perilaku Organisasi*. Penerjemah Penerjemah Sofyan Cikmat. Prenhallindo, Jakarta.
- Sugiyono. 2005. *Teknik Analisis Regresi*. Tarsito, Bandung.
- Suharsimi Arikunto, 2007. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sutrisno Hadi, 2005. *Statistik V*, Yayasan Psikologi UGM, Yogyakarta.